

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN PARTISIPASI SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA (Survey pada Siswa Kelas VIII di MTs Attaqwa Cicurug Sukabumi)

Abdul Majid¹, Zainal Abidin Arief²

Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UIKA Bogor
Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kd. Badak, Bogor
(mantik_81@yahoo.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) hubungan antara Motivasi Belajar dengan hasil belajar Matematika, 2) hubungan antara Partisipasi Siswa dengan hasil belajar Matematika, dan 3) hubungan antara Motivasi belajar dan Partisipasi Siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar Matematika.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-April 2015 dengan metode penelitian yang digunakan adalah survei pada seluruh siswa kelas VIII MTs. Attaqwa Cicurug Sukabumi Tahun Pelajaran 2014/2015. Sampel penelitian berjumlah 61 orang peserta didik yang diambil dengan menggunakan teknik sampel acak proporsional (proportional random sampling).

Pengumpulan data menggunakan instrumen angket dan tes. Sebelum instrumen penelitian digunakan, terlebih dahulu diujicobakan pada satu kelas VIII yang telah ditetapkan sebagai kelas ujicoba. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk masing-masing instrumen. Uji validitas dan reliabilitas tes hasil belajar menggunakan rumus korelasi Product Moment dan rumus KR-20. Sedangkan untuk mengetahui motivasi belajar dan partisipasi siswa peneliti menggunakan instrumen nontes, uji validitas dan reliabilitas menggunakan rumus korelasi Product Moment dan Alpha Cronbach.

Pengujian persyaratan analisis untuk uji normalitas menggunakan uji Lilfoers dan untuk uji homogenitas menggunakan uji Bartlett dengan $\alpha = 0.05$ dan diperoleh kesimpulan : 1) sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, 2) sampel berasal dari populasi yang homogen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan positif antara Motivasi Belajar (X_1) dengan hasil belajar Matematika (Y) dengan koefisien korelasi $r_{y1} = 0.664$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = -6.757 + 0.292 X_1$. (2) Terdapat hubungan positif antara Partisipasi Siswa (X_2) dengan hasil belajar (Y) dengan koefisien korelasi sebesar $r_{y2} = 0.327$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = 10.375 + 0.189 X_2$. (3) Terdapat hubungan positif antara Motivasi Belajar (X_1) dan Partisipasi Siswa (X_2) dengan hasil belajar Matematika (Y) dengan koefisien korelasi $r_{y12} = 0.665$ dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -5.879 + 0.301 X_1 - 0.023 X_2$.

Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika dapat ditingkatkan dengan menumbuhkembangkan Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa, baik secara sendiri maupun secara bersama-sama.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Partisipasi Siswa, Hasil Belajar.

Abstrack: The purpose of the research are to determine: 1) the correlation between learning motivation with mathematics learning outcomes, 2) the correlation between students participation and mathematics learning outcomes, and 3) the correlation between learning motivation and students participation together with mathematics learning outcomes.

This research was conducted on January to April 2015 with the research method used was a survey on the entire studentss at grade VIII at MTs. Attaqwa Cicurug Sukabumi Academic Year 2014/2015. Samples numbered 61 studentss were taken by using a proportional random sample.

Data collection using questionnaire and test instruments. Before research instruments are used, it must first be tested to studentss at grade VIII that has been designated as a free trial class, then do the test of validity and reliability for each instrument. To check the validity and the reability of the learning outcomes, the writer uses Correlation Moment Product and KR-20 formulas. Further more to know the larning motivation and studentss participation of the studentss, the writer uses questionare. As for nontest instruments, validity and reliability using the formula Correlation Moment Product and Alpha Cronbach.

To test the Normality Lilliefors test is used, to test the Homogeneity the writer uses Bartlet test with $\alpha = 0.05$ it can be concluded that : 1) Sample comes from the population which has normal ditribution, 2) Sample comes from homogenous population

The results showed that: (1) There is a positive correlation between learning motivation (X1) with Mathematics learning outcomes (Y) with a correlation coefficient $r_{y1} = 0.664$ and the regression equation $\hat{Y} = -6.757 + 0.292 X1$. (2) There is a positive correlation between students participation (X2) with learning outcomes (Y) with a correlation coefficient of $r_{y2} = 0.327$ and the regression equation $\hat{Y} = 10.375 + 0.189 X2$. (3) There is a positive correlation between learning motivation(X1) and students participation (X2) with Mathematics learning outcomes (Y) with a correlation coefficient $r_{y12} = 0.665$ with the regression equation $\hat{Y} = -5.879 + 0.301 X1 - 0.023 X2$.

These results shows that the learning outcomes can be improved through Mathematics foster learning motivation and students participation, either alone or together.

Keyword : Learning Motivation, students participation, learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan belajar adalah sebuah usaha sadar dan terencana serta disusun secara sistematis dan terprogram untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Undang-undang no. 20 tahun 2003)

Berbagai perubahan dalam pendidikan terus diupayakan untuk menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan jaman. Selain perubahan kurikulum, perubahan yang harus diupayakan antara lain peran guru terutama dalam memberikan motivasi belajar, materi, model pembelajaran serta pengelolaan sistem pendidikan (Rusman : 2012 : 62). Perubahan model pembelajaran yang digunakan berhubungan dengan adanya perubahan tinjauan tentang belajar, di mana belajar itu sendiri merupakan proses yang terjadi sepanjang hidup. Dengan belajar diharapkan akan diperoleh suatu pemahaman, yang terkadang dapat berlangsung secara mudah, tetapi kadang harus memerlukan berbagai usaha.

Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit dan tidak disukai oleh peserta didik, karena Matematika biasanya dipelajari melalui pendekatan secara matematis. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya minat peserta didik terhadap pelajaran Matematika. Minat yang rendah terhadap pelajaran ini dapat dilihat dari hasil belajar rata-rata yang relatif rendah bila dibandingkan dengan hasil belajar rata-rata pelajaran yang lain.

Dalam kegiatan belajar, peran guru sangat penting didalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya

rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Melihat begitu pentingnya hasil belajar dalam pendidikan, tentunya sekolah akan berusaha menghasilkan siswa-siswa yang memiliki prestasi yang memuaskan dalam setiap mata pelajaran. berdasarkan data yang didapat dari survey di lapangan (pra penelitian) peneliti mendapatkan data lapangan yang berbentuk hasil belajar siswa di MTs Attaqwa Cicurug Sukabumi . Data tersebut menunjukkan di MTs Attaqwa Cicurug Sukabumi terjadi fenomena dimana masih banyak siswa yang nilainya berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM mata pelajaran Matematika di MTs Attaqwa Cicurug Sukabumi adalah 70, maka jumlah siswa yang belum mencapai KKM adalah 97 siswa dari 156 siswa.

Adanya nilai siswa yang masih kurang memuaskan dalam mata pelajaran Matematika merupakan masalah yang serius karena mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional. Dari masalah yang ditemui diatas maka penulis akan melakukan survey yang dituangkan dalam tesis yang berjudul "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika (Survey pada siswa kelas VIII MTs Attaqwa Cicurug Sukabumi Tahun Ajaran 2014 / 2015).

1.2. Identifikasi Masalah

Berikut ini adalah beberapa permasalahan yang ada yaitu:

- 1) Apakah siswa yang mempunyai motivasi belajar Matematika tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi?
- 2) Apakah siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi?

- 3) Apakah penguasaan konsep siswa dalam mempelajari materi Matematika sudah sesuai?
- 4) Apakah pendekatan yang diterapkan guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan perkembangan psikologi siswa?
- 5) Apakah guru telah memotivasi siswa dalam penggunaan model pembelajaran yang mampu membangkitkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya?
- 6) Apakah guru mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa?
- 7) Apakah motivasi yang diberikan oleh guru memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar?

1.3. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya serta kemampuan penulis untuk meneliti semua faktor-faktor tersebut maka penelitian ini dibatasi pada faktor motivasi belajar sebagai variabel bebas (X1) dan partisipasi siswa sebagai variabel bebas (X2) yang diduga berhubungan dengan Hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah :

- 1) Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika di MTs. Attaqwa Cicurug Sukabumi tahun ajaran 2014 / 2015 ?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara Partisipasi siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika di MTs. Attaqwa Cicurug Sukabumi tahun ajaran 2014 / 2015?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan Partisipasi siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika di MTs. Attaqwa Cicurug Sukabumi tahun ajaran 2014 / 2015?

2. TINJAUAN TEORI

2.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian belajar

Menurut Slameto dalam buku Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya mengatakan bahwa : "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya" (Slameto, 2010 : 2).

Menurut Morgan, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Ula,

2013 : 13) Sedangkan Djamarah mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Sudjana, Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sujana, 2012 : 22). Setelah menerima pengalaman belajarnya, maka siswa akan mengalami suatu perubahan baik langsung maupun tidak langsung. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Hasil belajar matematika adalah perubahan yang bersifat menetap sebagai hasil dari kegiatan belajar matematika disekolah, yang mana di dalam kegiatan belajar tersebut terjadi interaksi langsung dengan lingkungan dan kegiatan yang telah dirancang oleh guru, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan.

2.2 Hakikat Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat anti dan semacamnya sehingga para ahli matematika dapat mengembangkan sebuah sistem matematika (Karso, 2014:4). Mengingat adanya perbedaan karakteristik itu maka diperlukan kemampuan khusus dari seorang guru untuk menjembatani antara dunia anak yang belum berpikir secara deduktif agar dapat mengerti dunia matematika yang bersifat deduktif. Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang perhitungan, pengkajian dan menggunakan nalar atau kemampuan berpikir seseorang secara logika dan pikiran jernih. Dan bermanfaat dalam membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan.

b. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Menurut Sudjana, Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sujana, 2012 : 22). Setelah menerima pengalaman belajarnya, maka siswa akan mengalami suatu perubahan baik langsung maupun tidak langsung. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Hasil belajar matematika adalah perubahan yang bersifat menetap sebagai hasil dari kegiatan belajar matematika disekolah, yang mana di dalam kegiatan belajar tersebut terjadi interaksi langsung dengan lingkungan dan kegiatan yang telah dirancang oleh guru, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan.

2.3. Hakikat Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Oemar Hamalik mengatakan bahwa motivasi “adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan” (Hamalik, 2013 :158). Berdasarkan pengertian tersebut, seseorang yang mempunyai motivasi akan berusaha dengan segala cara yang dapat ia lakukan untuk mencapai tujuannya. Sedangkan Mc. Donald berpendapat bahwa motivasi adalah “perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

b. Sumber-sumber Motivasi

Berbicara mengenai motivasi, ada beberapa sumber motivasi menurut Sardiman, yaitu :

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam proses belajar, motivasi ini sangat diperlukan. Seorang siswa yang tidak memiliki motivasi intrinsik akan sulit sekali melakukan aktivitas belajar secara terus menerus.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan motivasi intrinsik, yaitu motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik biasanya diberikan kepada seseorang yang kesulitan dalam belajar sehingga dibutuhkan orang lain untuk

mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan dari luar.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah : diantaranya : memberi angka, hadiah, saingan/ kompetisi, Ego-Involvement, memberi ulangan, pujian, hukuman, hasrat, minat dan rumusan tujuan.

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman, terdapat tiga fungsi motivasi antara lain :

- 1) Mendorong Manusia untuk berbuat, artinya motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

d. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “tidak ada seorangpun yang belajar tanpa ada motivasi, tidak ada motivasi maka tidak ada kegiatan belajar”. Untuk memaksimalkan fungsi motivasi, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar bukan hanya sekedar diketahui, akan tetapi harus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Berikut ini ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah, yaitu :

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama dari motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

f. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Asrori ada sejumlah indikator untuk mengetahui peserta didik yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah: 1) memiliki gairah yang tinggi; 2) penuh semangat; 3) memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi; 4) mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta peserta didik mengerjakan sesuatu; 5) memiliki rasa percaya diri; 6)

memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi; 7) kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi; dan 8) memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi (Asrori, 2007 : 184)

2. 4. Hakikat Partisipasi Belajar

a. Pengertian Partisipasi

George Terry menyatakan Partisipasi adalah tutut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan-sumbangan pada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan hal tersebut (Winardi, 2002 : 149).

b. Prinsip Partisipasi

Ada beberapa aspek yang bisa dijadikan acuan dalam partisipasi untuk mendorong peserta didik dalam memberikan sebuah kontribusi sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Aspek tersebut mengacu pada Made Sumadi yang dikutip oleh Dwi Harjanti Ekaningsih antara lain:

- 1) Partisipasi Bertanya.
- 2) Partisipasi Menjawab
- 3) Menyelesaikan tugas rumah secara tuntas.
- 4) Partisipasi dalam diskusi.
- 5) Mencatat penjelasan guru.
- 6) Menyelesaikan soal di papan tulis.
- 7) Mengerjakan soal tes secara individu.
- 8) Menyimpulkan materi pelajaran di akhir pertemuan.

c. Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dituntut untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, karena siswa sendiri yang akan menentukan suatu pembelajaran dikatakan sukses, efektif, dan efisien. Siswa yang aktif dalam pembelajaran biasanya dapat dilihat pada baik dan buruknya hasil belajar yang diperoleh.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas tentang partisipasi diatas, maka yang menjadi indikator dalam penelitian ini yaitu keterlibatan, mental dan emosional siswa dalam pembelajaran, meliputi:

- 1) Aktif mengikuti pelajaran,
- 2) Memahami penjelasan guru,
- 3) Bertanya dan mampu menjawab pertanyaan guru,
- 4) Memiliki keberanian untuk menjelaskan, membuktikan jawaban dengan memberikan data dan fakta,
- 5) Mengeluarkan ide- ide dan gagasan yang dimiliki,
- 6) Mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan masalah,
- 7) menyusun kesimpulan dan mencari hubungan antara aspek(materi) yang dipermasalahkan.

2.5. Kerangka Pemikiran

2.5.1. Hubungan Motivasi Belajar Peserta didik dengan Hasil Belajar Matematika

Motivasi melahirkan hasil dalam belajar, memiliki motivasi yang tinggi akan akan berhubungan dengan hasil yang akan didapatkan. Hal ini dikarenakan motivasi yang tinggi akan selalu mendorong untuk berusaha sampai yang harapannya dapat terwujud. Berbeda dengan seseorang yang memiliki motivasi yang rendah maka hasilnya juga rendah.

Secara alami, motivasi sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan bagi terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun pencapaian hasil. Seorang peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun output pembelajaran. Berdasarkan pemahaman ini, terdapat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar Matematika.

2. Hubungan antara Partisipasi Siswa dengan Hasil Belajar Matematika

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi peserta didik berupa tingkah laku siswa secara nyata dalam kegiatan belajar mengajar yang merupakan suatu keterlibatan fisik, mental dan emosional siswa sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan, yaitu tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

Pada hakekatnya belajar merupakan interaksi siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran.

Hasil pembelajaran peserta didik dapat meningkat yang dibuktikan secara kognitif dengan meningkatnya nilai yang diperoleh dari hasil tes atau hasil pembelajaran baik secara individu, berpasangan, maupun kelompok jika dibanding dengan capaian nilai sebelumnya. Dari penjelasan tersebut diperkirakan terdapat hubungan yang kuat antara Partisipasi Siswa dengan hasil belajar Matematika

1) Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa dengan Hasil Belajar Matematika

Motivasi belajar peserta didik berasal dari dalam diri (internal) dan berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri (eksternal). Seseorang peserta didik

mempunyai motivasi belajar dari dalam akan sungguh-sungguh untuk belajar, dan tidak mudah mengubah niatnya untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang berasal dari luar akan belajar apabila ada dorongan yang muncul dari luar yang menjadikannya untuk belajar.

Oleh karena motivasi dari dalam dan luar dapat dipadukan menjadi sebuah kekuatan untuk membangkitkan motivasi untuk belajar. dapat dikatakan bahwa peserta didik yang mempunyai motivasi belajar Matematika yang tinggi akan lebih siap dalam menerima pelajaran, sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah akan mendapatkan hasil belajar yang rendah pula.

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dituntut untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, karena siswa sendiri yang akan menentukan suatu pembelajaran dikatakan sukses, efektif, dan efisien. Siswa yang aktif dalam pembelajaran biasanya dapat dilihat pada baik dan buruknya hasil belajar yang diperoleh.

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar selain ditentukan oleh motivasi belajar, juga ditentukan oleh partisipasi siswa dalam belajarnya. Motivasi belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh terencana dan teratur secara terus-menerus dapat menemukan cara belajar yang benar, tepat dan efektif yang akhirnya menjadi kebutuhan untuk terus dilakukan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan Partisipasi siswa yang tinggi secara bersama-sama akan memperoleh hasil belajar Matematika yang tinggi pula. Dengan kata lain bahwa terdapat hubungan yang positif antara Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa dengan Hasil Belajar Matematika.

2.6. Hipotesis Penelitian

Dikemukakan Sugiyono bahwa "hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kaimat pertanyaan"(Sugiyono, 2008 : 96). Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika di MTs. Attaqwa Cicurug Sukabumi tahun ajaran 2014 / 2015.
- 2) Terdapat hubungan antara Partisipasi siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika di MTs. Attaqwa Cicurug Sukabumi tahun ajaran 2014 / 2015.
- 3) Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan Partisipasi siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika di

MTs. Attaqwa Cicurug Sukabumi tahun ajaran 2014 / 2015.

2.7. Ada Interaksi antara Strategi pembelajaran berbasis masalah dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Akidah Akhlak

Adanya perbedaan pengaruh antara penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori berdasarkan disiplin belajar peserta didik yang berbeda, yaitu disiplin belajar tinggi dan disiplin belajar rendah memberikan tingkat keberhasilan yang berbeda. Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa strategi pembelajaran ekspositori lebih sesuai untuk diterapkan kepada peserta didik yang memiliki disiplin rendah dan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih sesuai diterapkan kepada peserta didik yang memiliki disiplin tinggi.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dalam landasan teori di atas, diduga terdapat interaksi yang positif antara strategi pembelajaran berdasarkan disiplin belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki disiplin rendah lebih sesuai dengan strategi pembelajaran ekspositori dan peserta didik yang memiliki disiplin tinggi lebih sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis masalah.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji apakah:

- 1) Terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika di MTs. Attaqwa Cicurug Sukabumi tahun ajaran 2014 / 2015;
- 2) Terdapat hubungan Partisipasi siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika di MTs. Attaqwa Cicurug Sukabumi tahun ajaran 2014 / 2015;
- 3) Terdapat hubungan motivasi belajar dan Partisipasi siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika di MTs. Attaqwa Cicurug Sukabumi tahun ajaran 2014 / 2015.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.

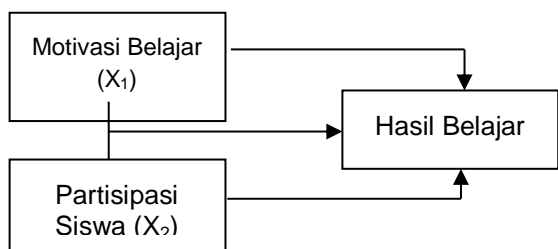
Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Kecamatan Cicurug Sukabumi Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat pada semester II tahun pelajaran 2014/2015. Waktu yang direncanakan penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan yaitu empat bulan, terhitung Januari sampai dengan bulan April 2015.

3.3. Metode dan Desain Penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey dengan analisis korelasional. Menurut

Sugiyono bahwa “metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah. Melalui analisis korelasional akan mengungkap terdapat tidak hubungan antara variabel motivasi belajar (X1) dengan hasil belajar Matematika (Y), variabel partisipasi siswa (X2) dengan hasil belajar Matematika (Y) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Desain penelitian merupakan cara atau metode yang akan ditempuh dalam penelitian, sehingga rumusan masalah dan hipotesis yang akan diajukan dapat dijawab dan diuji secara akurat. Adapun desain penelitian dapat digambarkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Hubungan antar variabel penelitian

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4. Populasi Penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MTs Attaqwa Cicurug Sukabumi kelas VIII tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 156 siswa yang tersebar di 4 kelas, satu kelas ditetapkan sebagai uji instrumen sehingga total penelitiannya 40 responden.

3.5. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat menggambarkan karakter populasi yang sebenarnya.

Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan adalah *Random Sampling*, karena populasi dalam penelitian ini mempunyai unsur yang homogen.

Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane, yaitu :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

- n : ukuran sampel
 N : Ukuran populasi
 d² : presisi (ditetapkan 10%)

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{156}{(0,1)^2 + 1}$$

$$156 (0,1)^2 + 1$$

$$n = \frac{156}{(156 \times 0,01) + 1}$$

$$(156 \times 0,01) + 1$$

$$n = \frac{156}{2,56 + 1}$$

$$2,56 + 1$$

$$= 60,93 = 61 \text{ responden}$$

3.4. Teknik Analisis Data.

Uji prasyarat analisis sebagai berikut :

- Uji Normalitas
Untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan metode Liliefors.
- Uji Homogenitas
Untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variasi yang homogen atau tidak, dengan menggunakan Uji Barlett.
- Uji Linieritas
Untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. linear atau tidaknya variabel terikat dengan variabel bebas, dengan test for linearity pada SPSS pada taraf signifikansi 0,05.
- Uji Hipotesis
Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau ditolak. Uji yang digunakan adalah analisis regresi dan korelasi (sederhana dan ganda).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengujian Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji Liliefors dengan kriteria pengujian adalah apabila $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal dan jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji Liliefors diketahui bahwa nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ berdistribusi normal dan merupakan salah satu persyaratan untuk uji

homogenitas telah terpenuhi. Hasil perhitungan uji Lilfoers untuk data penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Jumlah Sampel	L hitung	L tabel	Keterangan
X ₁	61	0.099	0.113	Normal
X ₂	61	0.067	0.113	Normal
Y	61	0.062	0.113	Normal

Ket : jika $n > 30$ dengan $\alpha=0.05$ $L_t = 0,886/\sqrt{n}$
Berdasarkan hasil dari tabel tersebut di atas, nilai L_{hitung} yang diperoleh pada variabel Y, X₁ dan X₂ dibandingkan dengan nilai L_{tabel} pada tabel Lilfoers dengan signifikansi $\alpha = 0.05$ sebesar 0.113 (nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji homogenitas varians antara kelompok-kelompok data Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan dengan nilai X_i. Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan uji Bartlett. Kriteria pengujian adalah Ho diterima jika χ^2_{hitung} lebih kecil atau sama dengan χ^2_{tabel} , dan ditolak jika mempunyai nilai lain pada $\alpha = 0.05$. Proses pengujian dimulai dengan mengelompokkan data Y berdasarkan kesamaan data X_i. Selanjutnya dihitung nilai-nilai dk , $1/dk$. Varians S_i^2 , $\log S_i^2$, $(dk) \log S_i^2$, $(dk)S_i^2$. Dari nilai-nilai tersebut dihitung nilai χ^2 , hasilnya disebut χ^2_{hitung} .

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Varians

No	Varian Y atas X	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Y atas X ₁	34.057	35.17	Homogen
2	Y atas X ₂	44.574	52.19	Homogen

3) Pengujian Linearitas

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi	F hitung	df ₁	df ₂	F tabel	Kesimpulan
Y atas X ₁	0,05	0,810	34	25	1,897	Linier
Y atas X ₂	0,05	1,054	32	27	1,872	Linier

4.2. Pengujian Hipotesis

1) Hubungan antara Motivasi Belajar (X1) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Tabel 4. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X1 dengan Y

n	Koefisien Korelasi	t _{hitung}	t _{tabel} 0.05
61	0.664	6.821	1.671

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hubungan antara Motivasi Belajar (X1) dengan Hasil Belajar Matematika (Y) terdapat korelasi yang positif dan kuat yaitu sebesar 0.664. Untuk mengetahui nilai korelasi signifikan atau tidak, selanjutnya dilakukan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil thitung sebesar 6.821. Harga thitung selanjutnya dibandingkan dengan harga ttabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dengan $dk = n - 2 = 61 - 2 = 59$, maka diperoleh ttabel = 1.671. Nilai thitung > ttabel (6.821 > 1.671), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Hubungan yang signifikan ini didukung oleh koefisien determinasi sebesar (0.664)² $r^2 = 0.441$. Hal ini menunjukkan bahwa 44.1% varian yang terjadi pada variabel Hasil Belajar Matematika ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel Motivasi Belajar dan 55.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian, hasil penelitian menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar (X1) dengan Hasil Belajar Matematika (Y).

Semakin tinggi Motivasi Belajar, maka semakin tinggi pula Hasil Belajar Matematika, sebaliknya semakin rendah Motivasi Belajar maka semakin rendah pula Hasil Belajarnya.

Untuk menguji kekuatan hubungan X1 terhadap Y, dilakukan uji linearitas dan signifikansi koefisien regresi. Berdasarkan perhitungan diperoleh harga a = -6.757 dan harga b = 0.292. Persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi Hasil Belajar Matematika berdasarkan motivasi belajar adalah $\hat{Y} = -6.757 + 0.292 X_1$

Tabel 5. $\hat{Y} = -6.757 + 0.292 X_1$

Sumber Varians	Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F	Sig.
Regresi	1095.212	1	1095.212	46.521	.000 ^a
Sisa	1388.984	59	23.542		
Total	2484.197	60			

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan Motivasi Belajar (X1) dengan Hasil Belajar Matematika (Y) adalah signifikan. Selanjutnya dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa

setiap kenaikan satu skor Motivasi Belajar (X_1) dapat menyebabkan kenaikan skor Hasil Belajar Matematika (Y) sebesar 0.292.

Selanjutnya dilakukan pengujian korelasi parsial, yaitu pengujian koefisien korelasi jika salah satu variabel dianggap tetap. Adapun hasil uji korelasi parsial antara variabel X_1 dengan Y menggunakan SPSS 22 ditunjukkan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Uji Korelasi Parsial antara Variabel X_1 dengan Y (X_2 di kontrol)

Control Variables		Y	X_1
X_2	Y	Correlation	1.000
		Significance (2-tailed)	.000
		df	58
X_1	Y	Correlation	.613
		Significance (2-tailed)	.000
		df	58

Dari tabel di atas, diperoleh nilai korelasi parsial antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika sebesar 0,613. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Partisipasi Siswa dibuat tetap, hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika memiliki hubungan yang kuat.

Dengan signifikansinya hubungan antara X_1 dan Y , baik korelasi sederhana maupun parsial, maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika diterima dan teruji dengan signifikan.

2) Hubungan antara Partisipasi Siswa (X_2) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Tabel 7. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X_2 dengan Y

n	Koefisien Korelasi	t_{hitung}	$t_{tabel} 0.05$
61	0.327	2.659	1.671

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hubungan antara Partisipasi Siswa (X_2) dengan Hasil Belajar Matematika (Y) terdapat korelasi yang positif dan rendah yaitu sebesar 0.327, untuk mengetahui nilai korelasi signifikan atau tidak selanjutnya dilakukan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2.659. harga t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dengan $dk = n - 2 = 61 - 2 = 59$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1.671$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.659 > 1.671$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi siswa dengan hasil belajar matematika.

hubungan yang signifikan ini didukung oleh koefisien determinasi sebesar (0.3272) $r^2 = 0.107$. Hal

ini menunjukkan bahwa 10.7% varian yang terjadi pada variabel Hasil Belajar Matematika ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel Partisipasi Siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar Matematika (Y). Semakin tinggi Partisipasi Siswa, maka semakin tinggi pula Hasil Belajar Matematika, sebaliknya semakin rendah Partisipasi Siswa maka semakin rendah pula Hasil Belajar Matematika.

Untuk menguji kekuatan hubungan X_2 terhadap Y , dilakukan uji linearitas dan signifikansi koefisien regresi. Berdasarkan perhitungan diperoleh harga $a = 10.375$ dan harga $b = 0.189$. Persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi Hasil Belajar Matematika berdasarkan Partisipasi Siswa adalah $\hat{Y} = 10.375 + 0.189 X_2$

Analisis terhadap berbagai sumber variasi menghasilkan nilai-nilai sebagaimana pada Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Anava untuk Regresi Linear Sederhana
 $\hat{Y} = 10.375 + 0.189 X_2$

Sumber Varians	Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F	Sig.
Regresi	265.759	1	265.759	7.068	.010
Sisa	2218.437	59	37.601		
Total	2484.197	60			

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan Partisipasi Siswa (X_2) dengan Hasil Belajar Matematika (Y) adalah signifikan. Selanjutnya dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor Partisipasi Siswa (X_2) dapat menyebabkan kenaikan skor Hasil Belajar Matematika (Y) sebesar 0.189.

Selanjutnya hubungan antara X_2 dengan Y diuji secara parsial dengan variabel bebas lainnya yaitu X_1 dikontrol. Hasil uji korelasi parsial memberikan gambaran tentang hubungan signifikan antara Partisipasi Siswa (X_1) dengan Hasil Belajar Matematika (Y) koefisien korelasi sebesar = 0.351. Selengkapnya disajikan pada Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Uji Korelasi Parsial antara Variabel X_2 dengan Y (X_1 di kontrol)

Control Variables		Y	X_2
X_1	Y	Correlation	1.000
		Significance (2-tailed)	.000
		df	58
X_2	Y	Correlation	-0.046
		Significance (2-tailed)	.000
		df	58

Dengan signifikansinya hubungan antara X_2 dan Y , baik korelasi sederhana maupun parsial, maka

disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu tidak terdapat hubungan antara Partisipasi Siswa dengan Hasil Belajar Matematika diterima dan tidak teruji dengan signifikan.

3) Hubungan antara Motivasi Belajar (X_1) dan Partisipasi Siswa (X_2) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Hipotesis ketiga yang telah ditentukan dalam penelitian dan akan diuji adalah "terdapat hubungan antara Motivasi Belajar (X_1) dan Partisipasi Siswa (X_2) secara simultan dengan Hasil Belajar Matematika (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hubungan antara Motivasi Belajar (X_1) dan Partisipasi Siswa (X_2) secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Matematika (Y) sebesar 0.665. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan kuat. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

$$F_h = \frac{0.665^2/2}{(1 - 0.665^2)/(61 - 2 - 1)} = 22.98$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil Fhitung sebesar 22.98. Harga Fhitung selanjutnya dibandingkan dengan harga Ftabel. Untuk kesalahan 5% dengan ($F_{0,05}(2,58)$), maka diperoleh Ftabel = 3.156. Nilai Fhitung > Ftabel ($22.98 > 3.156$), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi ganda tersebut adalah signifikan yang berarti dapat diberlakukan pada seluruh populasi.

Untuk menguji kekuatan X_1 dan X_2 dengan variabel Y dilakukan uji linearitas dan signifikansi koefisien regresi. Berdasarkan perhitungan ditemukan harga a = -5.879, harga b1 = 0.301 dan harga b2 = -0.023, sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = -5.879 + 0.301 X_1 - 0.023 X_2$.

Tabel 10. Anava untuk Regresi Linear Ganda
 $\hat{Y} = -5.879 + 0.301 X_1 - 0.023 X_2$

Sumber Varians	Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F	Sig.
Regresi	1098.144	2	549.072	22.976	.000
Sisa	1386.053	58	23.897		
Total	2484.197	60			

Setelah uji signifikansi regresi ganda, langkah selanjutnya adalah menguji korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y. Uji signifikansi koefisien korelasi ganda tercantum pada Tabel 11 dibawah ini :

Tabel 11. Uji Signifikansi Korelasi Ganda X_1 dan X_2 dengan Y

Hubungan antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	F_{hitung}
X_1 dan X_2 dengan Y	0.665	0.442	22.98

Dari hasil perhitungan menunjukkan koefisien korelasi ganda sebesar 0.665 yang berarti bahwa jika Motivasi Belajar (X_1) dan Partisipasi Siswa (X_2) tinggi, maka Hasil Belajar Matematika (Y) akan tinggi pula. Demikian pula sebaliknya, jika Motivasi Belajar (X_1) dan Partisipasi Siswa (X_2) rendah, maka Hasil Belajar Matematika (Y) akan rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yaitu terdapat hubungan antara Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Matematika diterima dan teruji dengan signifikan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya, maka disimpulkan sebagai berikut: (1) terdapat hubungan positif dan sangat kuat antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika, (2) terdapat hubungan positif dan kuat antara Partisipasi Siswa dengan Hasil Belajar Matematika, (3) terdapat hubungan positif antara Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Matematika. Rincian kesimpulan selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

- Motivasi Belajar memiliki hubungan positif dengan Hasil Belajar Matematika. Hal ini berarti semakin tinggi dan positif Motivasi Belajar seorang siswa akan semakin tinggi pula Hasil Belajar Matematika siswa tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dan negatif Motivasi Belajar seorang siswa maka semakin rendah pula Hasil Belajar Matematika yang diperoleh.
- Partisipasi Siswa memiliki hubungan positif dengan Hasil Belajar Matematika. Dengan demikian Partisipasi Siswa memiliki hubungan langsung dengan Hasil Belajar Matematika. Hal ini berarti semakin tinggi dan positif Partisipasi Siswa, maka semakin tinggi pula Hasil Belajar Matematika. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dan negatif Partisipasi Siswa, semakin rendah Hasil Belajar Matematika yang diperoleh.
- Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan Hasil Belajar Matematika. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dan positif Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa semakin tinggi pula Hasil Belajar Matematika. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dan negatif

Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa semakin rendah pula Hasil Belajar Matematika.

Winardi, *Motivasi dan Permotivasi dalam Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002

5.2. Saran.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, ada beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan Hasil Belajar Matematika yaitu:

Pendidik harus memperhatikan Motivasi Belajar siswa sehingga dapat membantu dalam memahami materi yang disampaikan.

Membimbing dan memotivasi siswa dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan

Pendidik harus memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk berkonsultasi mengenai materi yang belum dipahami

Pendidik harus mengaitkan materi pelajaran yang disampaikan dengan lingkungan sehingga pembelajaran lebih bermakna (meaningfull learning)

6. DAFTAR PUSTAKA

Asrori, *Mohammad. Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2007.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar, Cetakan kelima belas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Karso dkk, *Pendidikan Matematika 1*, Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2014.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Slameto., *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2010.

Sudjana, Nana. *Metode Statistika*, Bandung: Penerbit Tarsito, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sujono, *Pengajaran Matematika untuk Sekolah Menengah*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.

Ula, S Shoimatul. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.